

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran dapat di definisikan sebagai kegiatan proses belajar yang disajikan oleh guru untuk dapat menciptakan suatu krearitivitas siswa dalam berfikir selain itu dengan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan materi dan membangun pengetahuan yang baru (Suyono, 2011). Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang membelajarkan siswa yang dimana kondisi lingkungan siswa mempengaruhi proses belajar itu sendiri. (Ruslan & Yusuf, 2017:67).

Selain itu menurut Oemar (2008) bahwa pembelajran merupakan suatu kegiatan interaksi yang terjadi antara seorang siswa dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu ide atau kegiatan yang dilakukan yang memilik tujuan untuk memberikan pengalaman kepada siswa dengan mengharapkan perubahan yang lebih baik yang ada pada dalam diri siswa (Pribadi, 2009).

Berdasarkan paparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang memunculkan interaksi antara guru dan siswa dalam lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertu sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Waseso & Fuadi, 2020). Sedangkan menurut pendapat dari (Trianto, 2013) model pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu pola yang digunakan yang dijadikan acuan untuk melakukan pembelajaran dikelas. Model pembelajaran digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang didalamnya terdapat teknik, metode, sumber belajar, media dan lingkungan yang mendukung kegiatan pembelajaran (Masito, Yuliyanti, Lestari, & Fitriyah, 2018).

Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan menggunakan model pembelajaran (Rusman, 2012:31). Berdasarkan beberapa uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu susunan yang telah disusun yang bertujuan untuk dapat menyajikan materi secara optimal guna terwujudnya hasil belajar yang maksimal dan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

b. Ciri-ciri model pembelajaran

Dibawah ini merupakan ciri-ciri model pembelajaran menurut Octavia (2020:12):

- 1) Model pembelajara pada umumnya memilik prosedur yang sistematis.
- 2) Setiap model pembelajaran menentukan tujuan yang akan dicapai.
- 3) Penetapan lingkungan belajar yang dilakukan scara khusu. Mendeskripsikan bagaimana keadaan lingkungan sekitar siswa secara detail.
- 4) Dalam model pembelajaran menjelaskan mengenai hasil belajar

- 5) Dalam model pembelajaran terjadinya interaksi antar lingkungan belajar siswa.

c. Manfaat model pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar memberikan manfaat menurut Octavia (2020) adapun manfaat model pembelajaran bagi siswa dan guru yang dipaparkan berikut ini :

1. Bagi guru

- a) Memudahkan guru dalam menyajikan materi pembelajaran. karna langkah-langkah pembelajaran sudah terdapat pada model pembelajaran.
- b) Model pembelajaran dapat digunakan untuk memotivasi kegiatan belajar dan pembelajaran.
- c) Penggunaan model pembelajaran dapat memudahkan guru dalam melakukan analisis mengenai kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Bagi siswa

- a) Memberikan kesempatan yang maksimal bagi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Memberikan kemudahan siswa dalam pemahaman materi yang disajikan oleh guru.
- c) Menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa.
- d) Pengalaman yang didapatkan oleh siswa akan lebih optimal dengan penggunaan model pembelajaran dalam aktivitas belajar
- e) Mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran memberikan dampak yang positif bagi aktivitas belajar siswa,

dengan model pembelajaran kegiatan belajar lebih terencana dan dapat memberikan pengalaman yang berbeda kepada siswa.

d. Dasar pertimbangan pemilihan model pembelajaran

Berdasarkan pendapat dari (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016:21) sebelum menggunakan model dalam pembelajaran berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru :

- 1) Mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai. Mengenai bagaimana cara tujuan pembelajaran itu akan dicapai dan juga apakah tujuan pembelajaran tersebut berkaitan dengan kompetensi yang akan dicapai.
- 2) Mempertimbangkan mengenai materi pembelajaran. apakah materi yang akan disajikan berupa konsep, fakta, teori atau hukum. Selain itu mengenai tersedianya sumber belajar yang sesuai dengan materi tersebut.
- 3) Mempertimbangkan dari sudut siswa. Mengenai apakah model yang digunakan sudah sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dan apakah sudah sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa.
- 4) Pertimbangan lainnya bersifat nonteknis dengan memperhatikan efisien dan efektivitas model yang akan digunakan selain itu juga mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan menggunakan satu model saja.

B. Komponen *Blended Learning*

1. Pembelajaran Daring

a. Definisi *Blended Learning*

Pembelajaran daring (online), dalam berkembang iptek dikenal dengan istilah *e-learning* yang merupakan bagian dari konsep pembelajaran *blended learning*. Terhitung sejak bulan maret 2020 bahwa kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 sekolah diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran (Menurut Fitriyani, dkk dalam Yuliani, dkk 2020 : 2). Menurut (Rigianti, 2020 : 298) bahwa pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada bentuk digital melalui internet. Pada masa pandemi pembelajaran daring dianggap menjadi satu – satunya cara yang dapat mempermudah guru dalam proses menyampaikan materi kepada siswa.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memiliki komponen utama yaitu jaringan internet. Pembelajaran daring bersifat fleksibel atau tidak terikat, karena bebas dilaksanakan kapanpun, dimana pun guru dan siswa berada. Oleh karena itu pembelajaran daring dijadikan sebagai alternatif yang utama dalam pembelajaran di masa pandemi ini.

b. Jenis Pembelajaran Daring

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring selalu membutuhkan jaringan internet dan membutuhkan perangkat mobile seperti smartphone,

laptop, komputer dan lain – lain. Tujuannya untuk mengakses informasi. Menurut Yuliami, dkk (2020 : 6-7) jenis pembelajaran daring bermacam – macam sebagai berikut :

1) Zoom

Zoom merupakan aplikasi yang bisa digunakan untuk pembelajaran tatap muka secara virtual antara guru dan siswa.

2) Google Classroom

Google Classroom merupakan aplikasi yang memudahkan dalam membagikan materi atau pun penyampaian tugas dengan fitur batas waktu pengumpulan yang mendorong siswa untuk disiplin.

3) Whatsapp

Whatsapp merupakan aplikasi yang mudah dijangkau dan hampir semua orang mempunyai aplikasi ini. Manfaat aplikasi ini sebagai media komunikasi baik dalam bentuk teks pesan, audio, video call, mengirim foto dan video.

4) Youtube

Youtube merupakan aplikasi untuk mengupload video untuk dilihat sendiri atau pun dibagikan ke publik. Youtube juga digunakan sebagai media pembelajaran online, dimana siswa bisa belajar dengan melihat video pembelajaran yang dibuat oleh guru atau video yang disediakan oleh pemerintah.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring selalu membutuhkan jaringan internet dan perangkat elektronik yang mendukung. Jenis media yang digunakan

bermacam – macam menyesuaikan dengan kebutuhan. Pada saat pandemi media yang digunakan pembelajaran daring yaitu google classroom, youtube, lebih utama yang digunakan yaitu whatsapp karena mudah digunakan.

2. Pembelajaran Tatap Muka

Menurut Husmah (2014 : 111-112) pembelajaran face to face merupakan aktivitas belajar yang berbentuk interaksi langsung antar siswa dengan guru. Pembelajaran tatap muka digunakan untuk menyempurnakan pembelajaran yang berkaitan dengan beberapa kelemahan pada implementasi pembelajaran online. Metode pembelajaran langsung tatap muka umumnya digunakan sebagai berikut :

a. Metode ceramah

Metode ceramah dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi di depan kelas dengan cara berbicara langsung dengan siswa.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyampaian melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab siswa. Guru bisa memberi kesempatan kepada siswa dalam menjawab pertanyaan siswa lain.

c. Metode diskusi

Metode diskusi tujuannya untuk menyelesaikan dan menemukan solusi dari permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran.

d. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan proses atau pun cara kerja dari sebuah materi belajar yang diajarkan.

C. Langkah – langkah *Blended Learning*

1. Perencanaan Pembelajaran

Ada 6 tahapan dalam merancang dan melaksanakan *blended learning* agar hasilnya optimal, sebagai berikut :

- a) Menetapkan macam dan materi bahan ajar. Guru harus memahami bahan ajar yang bagaimana cocok untuk diterapkan dalam pendidikan jarak jauh, yang sebagaimana dilakukan secara tatap muka dan secara online.
- b) Menetapkan rancangan dari *blended learning*. Rancangan pembelajaran harus benar – benar di desain dengan baik, juga melibatkan ahli *e-learning* untuk membantu. Tujuannya agar rancangan pembelajaran yang dibuat benar – benar cocok dan memudahkan dalam sistem pembelajaran face to face dan jarak jauh.
- c) Menetapkan format pembelajaran online. Apakah bahan ajar tersedia dalam format youtube, pdf maupun video.
- d) Melakukan uji dari rancangan yang dibuat. Tujuannya untuk mengetahui apakah sistem pembelajaran ini sudah berjalan baik atau belum, atau membuat siswa maupun guru kesulitan atau bahkan mempermudah dalam pembelajaran.
- e) Menyelenggarakan *blended learning* dengan baik. Sebelumnya sudah ada sosialisasi dari guru mengenai penggunaan sistem. Guru bertugas sebagai petugas promosi karena mengikuti penyelenggaraan pembelajaran campuran berasal dari pihak sendiri dan bahkan dari pihak lain.
- f) Menyiapkan standar untuk melakukan evaluasi. Contoh evaluasi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Seberapa mudah siswa mengakses semua informasi yang di sediakan pada saat pembelajaran.
- 2) Bagaimana kualitas isi yang dipakai. Apakah sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 3) Paket pembelajaran disajikan secara profesional. Semakin baik penyajian bahan ajar adalah semakin baik.

Kesimpulan dari pembahasan di atas yaitu ada beberapa tahapan dalam perencanaan blended learning agar hasilnya maksimal yaitu menetapkan jenis dan materi bahan ajar, menetapkan rancangan dari blended learning yang digunakan. Melakukan uji terhadap rancangan yang dibuat menyelenggarakan blended learning dengan baik, menyiapkan standar untuk melakukan evaluasi. Perencanaan blended learning hendaknya dilakukan dengan sebaik mungkin disesuaikan dengan karakter dan potensi siswa, supaya siswa dapat belajar dengan baik menggunakan metode pembelajaran campuran yang mungkin masih bisa di pahami bagi mereka.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut artikel judul “Building A Succesful Blended Learning Strategy”, Profesor McGinnis (2005) menyarankan 6 hal yang perlu diperhatikan apabila melaksanakan blended learning sebagai berikut :

- a) Penyampaian bahan ajar dan penyampaian pesan seperti pengumuman yang berkaitan dengan kebijakan pembelajaran.
- b) Penyelenggaraan pembelajaran blended learning harus dilaksanakan seacar serius karena hal ini akan mendorong siswa untuk meyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran jarak jauh.

- c) Bahan ajar yang diberikan harus selalu mengalami perbaikan baik dari formatnya, isi maupun ketersediaan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh.
- d) Dalam blended learning perlunya manajemen yang mempunyai waktu dan perhatian untuk terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Model pembelajaran *Blended Learning*

1. Pengertian model pembelajaran *blended learning*

Model pembelajaran *blended learning* merupakan model pembelajaran yang cara penerapannya dengan menggunakan dua metode sekaligus. Model pembelajaran ini biasanya menggunakan sistem pembelajaran tatap muka dan juga secara online (Amal, 2019). Adapun pendapat lain menurut (Munir, 2012:62) yaitu model pembelajaran yang mengkombinasikan dengan teknologi baik bersifat *online* maupun *offline*.

Blended learning dimaknai sebagai model yang didalamnya mengkombinasikan pembelajarannya dengan menggunakan suatu media pembelajaran, selain itu juga menggabungkan antara teori, metode dan dimensi pengajaran. Selain itu model ini diterapkan dalam pembelajaran secara tatap muka maupun online (Wijoyo, 2020:250)

Model pembelajaran blended learning dijadikan sebagai fasilitator, motivator dan tutor. Dengan demikian sebagai seorang pendidik hendaknya memiliki jiwa yang kreatif untuk mengembangkan pembelajaran dengan melalui daring maupun tatap muka yang dikombinasikan menjadi satu kesatuan. Oleh

sebab itu dalam pembelajaran tatap muka sebaiknya dikemas semenarik mungkin yang memberikan pengalaman siswa lebih optimal. Sedangkan pada saat pembelajaran dari guru dapat menampilkan materi yang menarik dalam bentuk video, animasi, audio maupun dengan menggunakan bantuan aplikasi yang dapat menunjang pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan paparan dari pendapat ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran blended learning merupakan model pembelajaran yang dalam penerapannya menggabungkan dua metode yaitu dapat dilakukan secara tatap muka di kelas ataupun secara daring dengan tetap memperhatikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2. Karakteristik *Blended Learning*

Perkembangan teknologi yang begitu pesat, diharuskan dengan adanya inovasi dalam pembelajaran. Inovasi tersebut adalah Blended Learning. Karakteristik blended learning ini pencampuran model pembelajaran konvensional dengan belajar secara online. Berikut ini merupakan karakteristik model pembelajaran blended learning yang dipaparkan menurut (Ruchi & Sungh, 2015) :

- a. Pembelajaran menggabungkan berbagai macam cara penyampaian materi pembelajaran, menggunakan teknologi atau media tertentu dalam proses pembelajaran.
- b. Bersifat mandiri. Karena model pembelajaran ini melatih siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya dengan keinginannya sendiri.
- c. Proses pembelajaran ini dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi. Karena *blended learning* mampu menggabungkan proses

pembelajaran dengan menggunakan media online dan metode konvensional lainnya.

- d. Model pembelajaran ini didukung dengan pembelajaran yang efektif dan efisien baik cara penyajiannya, gaya pembelajarannya maupun cara belajar.
- e. Guru dan orang tua memiliki peran yang penting . Guru berperan sebagai fasilitator sedangkan orang tua berperan sebagai motivator bagi siswanya.

3. Keunggulan dan kekurangan *Blended Learning*

a) Keunggulan Blended Learning :

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh (Wardani, Toenlio, & Wedi, 2018) bahwa model pembelajaran *blended learning* mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, berikut ini merupakan kelebihan antara lain:

1) *Independent learning*

Model pembelajaran ini memberikan kebebasan kepada siswa mengembangkan imajinasinya sendiri. Peserta didik dapat mengembangkan kompetensi yang telah dimilikinya secara mandiri yang berkaitan materi yang telah dipelajari.

2) Memanfaatkan teknologi dan komunikasi modern

Pada era sekarang ini dituntut untuk menerapkan teknologi pada saat kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran dapat memberikan manfaat untuk dapat menggunakan teknologi informasi dan mengaksesnya sesuai dengan kebutuhan.

3) Penggunaan model ini dapat mengatasi masalah mengenai kondisi

Adapun yang dimaksud kondisi yaitu mengatasi waktu dan juga jarak. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dapat memudahkan siswa dalam melakukan pembelajaran jarak jauh.

4) Mengatasi permasalahan belajar terkait jarak dan waktu

Blended learning mampu mengatasi permasalahan ini, dengan pesatnya teknologi informasi memudahkan pembelajaran jarak jauh. Selain itu pada waktu tertentu, proses pembelajaran memungkinkan untuk tidak bertatap muka. Pembelajarannya dapat menggunakan teknologi seperti internet.

b) Kekurangan blended learning

Menurut pendapat (Senpai, 2014:64) terdapat kekurangan dalam penerapan model pembelajaran blended learning yaitu media yang diperlukan dalam menggunakan model ini sangat kompleks sehingga beberapa menjadi kendala dalam pembelajaran karena kurangnya fasilitas yang mendukung. penggunaan media yang beraneka ragam, memberikan dampak pada lembaga pendidikan non formal yang tidak memiliki penguasaan teknologi canggih/teknologi yang diharapkan.

E. Langkah – langkah Blended Learning

1. *Whastapp*

a. Pengertian *Whatsapp*

Whatsapp merupakan aplikasi yang penggunaannya menggunakan jaringan internet , penggunanya dapat melakukan berbagi informasi sesuai yang ada pada fitur yang ada pada whatsapp (Jumiatmoko, 2016:52). WhatsApp memudahkan penggunanya untuk melakukan interaksi , aplikasi whatsapp saat ini populer digunakan sebagai sarana komunikasi (Astini, 2020:14)

WhatsApp merupakan sebuah sarana untuk melakukan komunikasi yang berguna untuk saling bertukar pesan yang biasanya berbentuk gambar, viideo, teks, bahkan melali video telepon.(Suryadi, 2018:15). Didalam aplikasi ini terdapat fitur-fitur yang didapat membantu penggunanya untuk berkomunikasi , dalam penggunaan *WhatsApp* memerlukan bantuan internet. Adapun fitur yang terdapat dalam *WhatsApp* yaitu contact untuk menyisipkan kontak, audio digunakan untuk digunakan untuk mengirimkan pesan suara, galery untuk menambahkan foto dan lain-lain. Semua fitur yang ada di*whatsapp* sangat membantu memudahkan interaksi antar individu



Gambar 2.1 Logo *WhatsApp*

Dari paparan ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi *whatsapp* yaitu apikasi yang memudahkan penggunanya untuk berinteraksi dalam penggunaannya harus menyambungkan dengan layanan internet , fitur-fitur yang ada diaplikasi ini dapat dimanfaatkan.

2. Kelebihan dan Kekurangan *Whatsapp*

Berikut kelebihan aplikasi *whatsapp* menurut (Afnibar & Fajhriani, 2020) dijabarkan dibawah ini :

- a. Fitur yang ada pada *WhatsApp* komplit, aplikasi ini dapat digunakan untuk membagi informasi mengirim sebuah gambar, suara, teks dan juga dapat berbagi lokasi.
- b. Dalam aplikasi *WhatsApp* terdapat fitur grup chat dan juga broadcast.
- c. Aplikasi *WhatsApp* dapat memudahkan penggunanya untuk berinteraksi secara bersama-sama tanpa melalui tatap muka. Penggunaanya juga dapat melakukan diskusi melalui fitur *WhatsApp Group*.

WhatsApp juga memiliki kekurangan, adapun kekurangan dari aplikasi *Whats App* menurut Yensy (2020:68) yang dipaparkan dibawah ini :

- a. Beberapa pengguna dalam menggunakan *WhatsApp* terkendala oleh sinyal yang terdapat dalam lokasi tersebut.
- b. Fasilitas yang dimiliki oleh siswa mengenai layanan internet kurang merata.
- c. Membutuhkan memori yang cukup besar apabila dalam penggunaannya sering mengirimkan pesan berupa teks, gambar, video ataupun lainnya.
- d. Aplikasi ini dalam mengaksesnya harus membutuhkan internet.

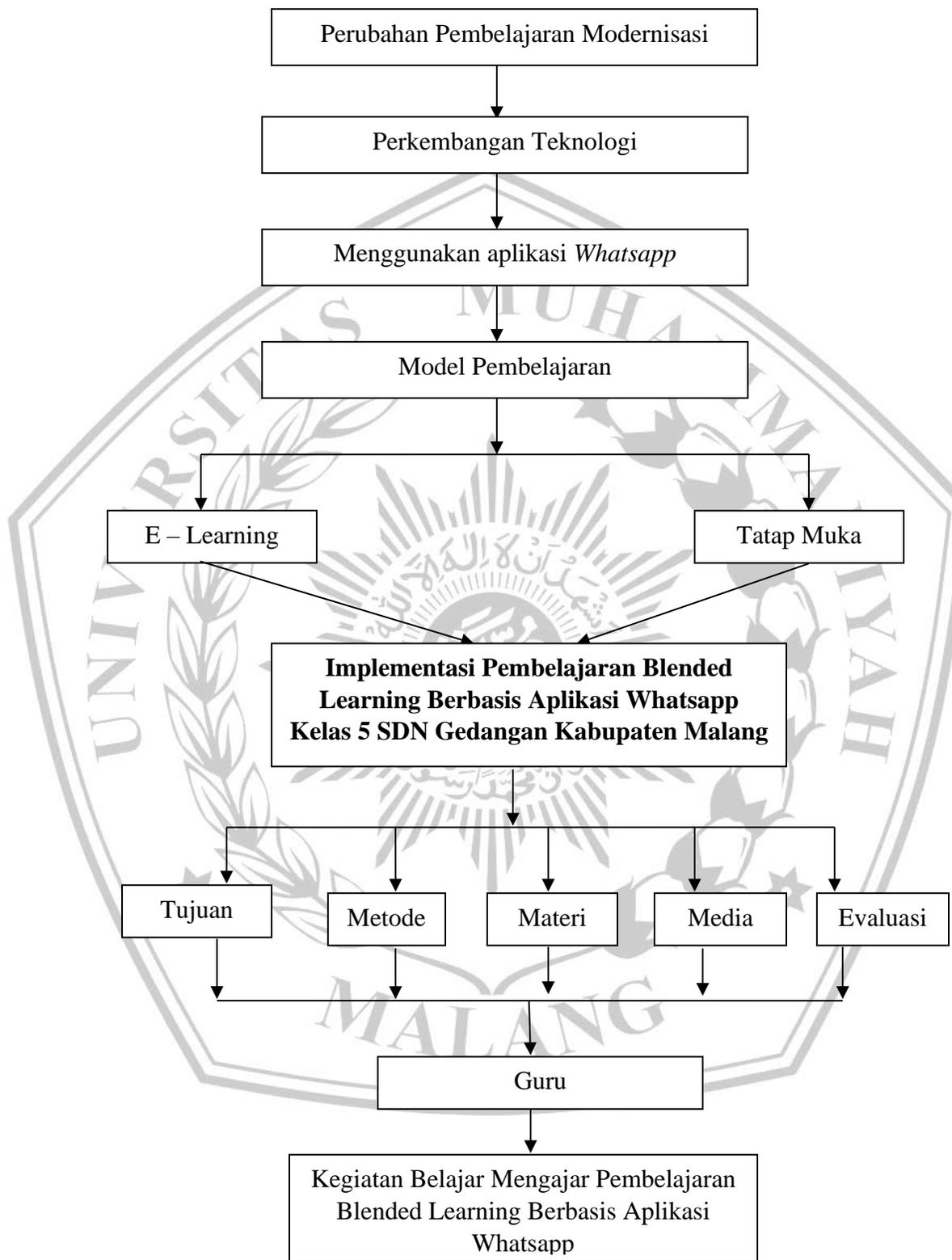
F. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Relevan

No.	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keunggulan penilitan saya
1.	(Dian Indah, 2021) Judul : Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 MI Ma'airf Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021	a. Sama – sama menggunakan whatsapp b. Sama – sama menggunakan model blended learning	a. Peneliti Dian Indah menggunakan pembelajaran learning b. Peneliti menggunakan daring	Dalam penerapan pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di masa pandemi. Salah satu media pembelajaran dengan menyesuaikan keadaan peserta didik. Media yang digunakan adalah aplikasi Whatsapp, karena aplikasi ini banyak memiliki fitur seperti mengomentasi pesan, mengirim pesan, video, audio, dokumentasi, grup dan lain – lain, sehingga memudahkan dalam pengoperasiannya.
2.	(Waseso & Fuadi, 2020) Judul : Implementasi Pembelajaran Berbasis <i>Blended Learning</i> Menggunakan Media <i>Whatsapp</i> Untuk Meningkatkan <i>Self Directed Learning</i> Mahasiswa	a. Menggunakan Pembelajaran Berbasis <i>Blended Learning</i> b. Menggunakan <i>Media Whatsapp</i>	Responden mahasiswa	Peneliti menggunakan Google form sebagai evaluasi pembelajaran. Dikarenakan menggunakan google form, peserta didik setelah mengerjakan evaluasi langsung bisa mengetahui hasilnya atau nilainya.

No.	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keunggulan penilitan saya
3.	(Masito et al., 2018) Judul : Model Pembelajaran Berbasis <i>Blended Learning</i> Melalui Media Whatsapp dalam Menumbuhkan <i>Critical Thinking</i> Pada Siswa SD	a. Menggunakan Pembelajaran Berbasis <i>Blended Learning</i> b. Menggunakan media Whatsapp	Hanya berfokus untuk menumbuhkan <i>Critical Thinking</i>	Dalam penerapan model pembelajaran blended learning pada pembelajaran tematik di masa pandemi. Salah satu media pembelajaran dengan menyesuaikan keadaan peserta didik. Media yang digunakan adalah aplikasi Whatsapp, karena aplikasi ini banyak memiliki fitur seperti mengomentasi pesan, mengirim pesan, video, audio, dokumentasi, grup dan lain – lain, sehingga memudahkan dalam pengoperasiannya.
4.	(Zakiah Mawahdah, 2021) Judul : Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di Kelas V Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19	Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning	Peneliti Zakiyah Mawahdah menggunakan media belajar khusus untuk pembelajaran online, seperti video pembelajaran dari youtube dan power point	Peneliti menggunakan berbagai aplikasi untuk pembelajaran tematik di masa pandemi. Selain itu juga bisa melakukan virtual video call. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran menggunakan google form. Bisa mengirimkan link ke peserta didik sebagai pengetahuan pembelajaran tematik, bisa berupa link youtube atau referensi

G. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir